PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Perpaduan Corak Khas Papua Barat Kota Sorong Dan Tema *Cosmic* Dalam Penciptaan Karya *Body Painting*

Mica Corneliah[1], Anik Maghfiroh[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
E-mail: micacorneliah22@students.unnes.ac.id

Article History:
Received: 15 September 2026
Revised: 28 September 2026
Accepted: 07 Oktober 2026

Keywords: Art Creation Research, Body Painting, Corak Papua Barat Kota Sorong, Cosmic, Tata Rias Fantasi.

Abstract: *Body painting merupakan salah satu bentuk seni tata rias yang dapat menjadi media ekspresi visual sekaligus sarana pengenalan budaya lokal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan karya body painting yang mengangkat identitas budaya Papua Barat, khususnya corak khas Kota Sorong, melalui pendekatan visual kontemporer bertema cosmic. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan karya body painting melalui perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dan tema cosmic serta menganalisis kualitas karya berdasarkan penilaian validator ahli. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode art creation research melalui tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian 15 butir dengan empat indikator, yaitu unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Validasi expert judgment oleh tiga validator menggunakan koefisien Aiken's V memperoleh rata-rata 0,86 dan dinyatakan valid. Hasil penilaian memperoleh rata-rata keseluruhan 90,45% dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpaduan budaya lokal Papua Barat dengan tema cosmic mampu menghasilkan karya body painting yang harmonis, kreatif, bermakna, dan estetis serta berpotensi menjadi media pelestarian budaya melalui seni tata rias.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya dan kekayaan sumber daya alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni kontemporer, termasuk desain tata rias fantasi dan body painting yang mengangkat karakter visual daerah sebagai identitas karya (Traf et al., 2026). Dalam bidang tata rias fantasi, penggunaan sumber inspirasi yang berasal dari budaya lokal menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk menghasilkan karya yang inovatif sekaligus memiliki identitas visual yang kuat. Identitas lokal tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi media representasi budaya yang dapat diinterpretasikan kembali ke dalam bentuk visual kontemporer melalui pendekatan artistik yang lebih modern.

Perkembangan seni tata rias pada masa kini tidak lagi hanya berorientasi pada fungsi estetika sebagai upaya memperindah penampilan, tetapi telah berkembang menjadi media ekspresi visual

yang mengintegrasikan unsur seni, budaya, identitas, dan kreativitas. Salah satu bentuk pengembangan tata rias yang banyak diterapkan dalam karya artistik adalah *body painting*. *Body painting* merupakan seni melukis tubuh manusia yang memanfaatkan tubuh sebagai media visual untuk mengekspresikan gagasan kreatif melalui pengolahan warna, bentuk, tekstur, dan konsep estetika tertentu. Sebagai bagian dari body art, *body painting* menjadikan tubuh sebagai medium simbolik yang mampu menyampaikan ekspresi, identitas, dan gagasan artistik melalui bahasa visual (Monteiro, 2022). Selain sebagai karya seni, *body painting* juga berkembang sebagai media yang mampu mendorong kreativitas, meningkatkan eksplorasi visual, serta memperkuat kemampuan artistik dalam bidang tata rias (Alistiana, 2023). Dalam perkembangannya, *body painting* tidak hanya menampilkan aspek estetika, tetapi juga menjadi sarana representasi budaya dan identitas yang mampu menyampaikan pesan, gagasan, serta nilai tertentu melalui transformasi tubuh menjadi karya seni visual (Jerrentrup, 2021).

Salah satu budaya lokal yang memiliki karakter visual kuat untuk dikembangkan dalam karya *body painting* adalah corak khas Papua Barat, khususnya Kota Sorong. Corak tersebut dikenal memiliki pola dekoratif, simbol, bentuk visual, serta komposisi warna yang merepresentasikan identitas budaya masyarakat Papua. Karakter visual tersebut memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi karya seni kontemporer yang tetap mempertahankan nilai budaya lokal di tengah perkembangan pendekatan visual modern (Dwijayanti & Indrayana, 2022). Unsur budaya dalam seni rupa Papua tidak hanya berfungsi sebagai bentuk visual, tetapi juga mengandung nilai dan makna yang merepresentasikan identitas serta kearifan lokal masyarakatnya (Wicaksana, 2024). Selain mengangkat identitas budaya lokal, penciptaan karya ini juga menggunakan tema *cosmic* sebagai pendekatan visual yang memberikan nuansa kontemporer pada desain *body painting*. Tema *cosmic* identik dengan representasi galaksi, ruang angkasa, cahaya, gradasi warna, nebula, dan kesan futuristik yang mampu menghadirkan visual yang imajinatif dan dinamis. Dalam seni kontemporer, konsep *cosmic* dipahami sebagai pendekatan visual yang merepresentasikan hubungan antara manusia dan semesta melalui eksplorasi simbol, warna, komposisi, serta pengalaman estetis sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih ekspresif dan interpretatif (Karja, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengembangan *body painting* serta pemanfaatan unsur budaya sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Alistiana (2023) menjelaskan bahwa *body painting* merupakan media ekspresi artistik yang mampu mengembangkan kreativitas dan kemampuan visual dalam bidang tata rias melalui eksplorasi warna, bentuk, dan konsep estetika. Dwijayanti dan Indrayana (2022) mengemukakan bahwa motif Papua memiliki karakter visual yang khas dan kuat, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai identitas budaya dalam karya seni kontemporer. Sementara itu, Karja (2025) menjelaskan bahwa konsep *cosmic* dalam seni kontemporer menghadirkan pengalaman visual melalui eksplorasi simbol, warna, serta komposisi yang merepresentasikan hubungan manusia dengan alam semesta. Selain itu, Qatrunada (2025) menyatakan bahwa perpaduan antara unsur budaya lokal dan pendekatan visual kontemporer mampu menciptakan karya seni yang inovatif dengan tetap mempertahankan nilai identitas budaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai *body painting*, motif budaya Papua, dan konsep *cosmic* telah berkembang, namun sebagian besar masih membahas unsur-unsur tersebut secara terpisah. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan corak khas Kota Sorong, Papua Barat, dengan tema *cosmic* dalam penciptaan karya *body painting*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan melalui eksplorasi perpaduan unsur budaya lokal Papua Barat dengan konsep visual kosmik sebagai bentuk pengembangan karya seni tata rias. Kreativitas dalam seni visual tidak hanya menghasilkan

kebaruan bentuk, tetapi juga membangun hubungan antara gagasan, teknik, dan pengalaman estetis sehingga karya mampu menyampaikan makna yang lebih mendalam kepada penikmatnya. Proses penciptaan dan apresiasi karya seni melibatkan keterkaitan antara kreativitas dan pengalaman estetis, di mana ide kreatif diwujudkan melalui pengolahan unsur visual yang mampu menghasilkan pemaknaan terhadap karya (Vartanian et al., 2025). Dengan demikian, penciptaan karya *body painting* memerlukan kemampuan dalam mengolah gagasan kreatif menjadi komposisi visual yang harmonis, inovatif, serta tetap mempertahankan karakter budaya yang menjadi sumber inspirasi.

Oleh karena itu, penggabungan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* dipilih sebagai bentuk eksplorasi artistik yang memadukan karakter budaya lokal dengan pendekatan visual kontemporer. Perpaduan tersebut diharapkan mampu menghasilkan karya *body painting* yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menghadirkan identitas budaya dalam bentuk visual yang lebih modern, ekspresif, dan kreatif (Qatrunada, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan karya *body painting* melalui perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic*, menganalisis penerapan kedua konsep tersebut dalam menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika, identitas budaya, dan karakter visual kontemporer, serta mengevaluasi kualitas hasil karya berdasarkan penilaian validator ahli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *art creation research* (penelitian penciptaan karya seni). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses penciptaan karya body painting melalui perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dan tema *cosmic*, serta menganalisis kualitas visual karya yang dihasilkan. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitian sehingga sesuai digunakan dalam penelitian yang berorientasi pada proses kreatif dan penciptaan karya seni (Sugiyono, 2023).

Metode art creation research menempatkan proses penciptaan karya sebagai fokus utama penelitian yang dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi sehingga menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara artistik maupun akademik (Rajudin et al., 2020). Tahap eksplorasi dilakukan melalui studi literatur dan pengumpulan referensi mengenai corak khas Papua Barat Kota Sorong, konsep visual *cosmic*, serta teknik *body painting*. Tahap perancangan meliputi penyusunan konsep visual, pembuatan mood board, pengembangan sketsa desain, serta pemilihan komposisi warna dan elemen pendukung. Tahap perwujudan dilakukan dengan mengaplikasikan desain pada tubuh model menggunakan kosmetik body painting dan aksesori sesuai konsep yang telah dirancang. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas karya berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan, sehingga dapat diketahui kesesuaian hasil karya dengan konsep perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dan tema *cosmic*.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian (rubric assessment) yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Instrumen ini diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Falakh (2026) dan Anisyah (2026), kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Instrumen digunakan untuk menilai kualitas karya *body painting* berdasarkan empat indikator utama, yaitu unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi melalui expert judgment oleh tiga validator yang memiliki kompetensi di bidang tata rias dan seni visual. Validitas isi (*content validity*) dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen

telah sesuai dengan konstruk yang diukur dan tujuan penelitian (Azwar, 2019). Kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses penciptaan karya dan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kualitas karya berdasarkan hasil penilaian validator. Persentase kualitas karya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:
P = presentase kualitas karya
Σ*X* = jumlah skor yang diperoleh
ΣXi = jumlah skor maksimum

Hasil penilaian dari ketiga validator dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kualitas karya *body painting*. Persentase diperoleh dari perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan berdasarkan kategori kualitas yang disusun sesuai dengan rentang skor pada skala Likert empat tingkat. Interpretasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan penerapan corak khas Papua Barat Kota Sorong dan tema *cosmic* dalam penciptaan karya *body painting*. Kriteria interpretasi persentase disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Kriteria Interpretasi Persentase Kualitas Karya Body Painting

Interval Nilai	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-81%	Baik
41-60%	Kurang Baik
0-40%	Sangat Kurang

Keabsahan instrumen dalam penelitian ini diuji melalui validitas isi (*content validity*) menggunakan koefisien *Aiken's V* berdasarkan penilaian tiga validator ahli di bidang tata rias dan seni visual. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien *Aiken's V* memenuhi batas minimal yang ditetapkan (Azwar, 2019). Selanjutnya, keabsahan data penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi proses penciptaan karya, serta hasil penilaian validator. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan karya *body painting* yang mengangkat perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* melalui tahapan *art creation research*, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi dilakukan pengumpulan referensi mengenai corak khas Papua Barat Kota Sorong, konsep visual *cosmic*, serta teknik *body painting*. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa motif khas Papua Barat Kota Sorong memiliki karakter visual berupa bentuk-bentuk organik yang terinspirasi dari kekayaan alam dan biota laut, sedangkan tema *cosmic* didominasi oleh gradasi warna gelap, efek cahaya, serta 5 elemen ruang angkasa. Kedua konsep tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan bentuk dinamis dan warna yang kontras sehingga dapat dipadukan menjadi satu kesatuan visual yang harmonis tanpa menghilangkan identitas budaya yang diangkat.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep visual, membuat mood board, mengembangkan sketsa desain, serta menentukan komposisi warna dan aksesori pendukung. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan dengan mengaplikasikan desain pada tubuh model menggunakan kosmetik khusus *body painting* sesuai rancangan yang telah dibuat. Tahap terakhir

adalah evaluasi karya menggunakan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh tiga validator ahli di bidang tata rias dan seni visual. Penilaian kualitas karya dilakukan oleh tiga validator ahli yang memiliki kompetensi di bidang seni rupa dan tata rias berdasarkan hasil akhir karya *body painting* yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Hasil akhir *body painting* tampak depan



Gambar 2. Hasil akhir *body painting* tampak belakang

Sebelum digunakan sebagai alat penilaian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isinya menggunakan koefisien *Aiken's V*. Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa nilai koefisien *Aiken's V* pada 15 butir instrumen berada pada rentang 0,77–1,00 dengan rata-rata sebesar 0,86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat validitas isi yang tinggi dan tingkat kesesuaian isi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian kualitas karya *body*

painting. Setelah instrumen dinyatakan layak, penilaian kualitas karya dilakukan oleh tiga validator berdasarkan empat indikator, yaitu unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Hasil penilaian kualitas karya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kualitas Karya *Body Painting*

NO	INDIKATOR	PRESENTASE	KRITERIA
1	Unsur dan prinsip seni rupa	89,58%	Sangat Baik
2	Kreativitas produk kecantikan	85,41%	Sangat Baik
3	Makna dan representasi visual	89,58%	Sangat Baik
4	Estetika dalam bidang kecantikan	97,22%	Sangat Baik
Rata-rata		90,45%	Sangat Baik

Rata-rata persentase keseluruhan 90,45% dengan skor rata-rata 3,62 dari skala maksimum 4,00 menunjukkan bahwa karya yang dievaluasi oleh para validator termasuk kategori "Sangat Baik". Hasil ini mengindikasikan sebagian besar validator memberikan penilaian tinggi untuk semua indikator, yaitu unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika bidang kecantikan. Dengan demikian, karya *body painting* tersebut dinilai telah memenuhi standar kualitas dan berhasil merepresentasikan perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* secara estetis dan inovatif.

Indikator unsur dan prinsip seni rupa memperoleh persentase sebesar 89,58% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk visual, komposisi unsur, keharmonisan warna, dan keseimbangan visual pada karya telah diterapkan dengan baik sehingga menghasilkan komposisi yang harmonis dan mampu memperkuat identitas budaya Papua Barat Kota Sorong. Penerapan unsur dan prinsip seni rupa yang tepat berperan dalam membangun kualitas visual dan kesatuan sebuah karya (Ocvirk et al., 2018; Lauer & Pentak, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Falakh (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan unsur dan prinsip seni rupa berkontribusi terhadap kualitas visual karya body painting.

Indikator kreativitas produk kecantikan memperoleh persentase sebesar 85,41% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa karya memiliki orisinalitas ide, kebaruan visual, serta inovasi dalam memadukan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema cosmic. Kreativitas tercermin dari kemampuan menghasilkan gagasan baru yang bernilai dan sesuai dengan tujuan karya (Runco, 2020; Kaufman & Sternberg, 2019). Temuan ini sejalan dengan Anisyah (2026) yang menyatakan bahwa orisinalitas dan inovasi merupakan aspek penting dalam penilaian karya body painting. Selain itu, Maghfiroh et al. (2025) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan tata rias yang didukung oleh proses pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, serta kemampuan mengaplikasikan teknik secara efektif sehingga menghasilkan karya yang memiliki kualitas visual dan nilai artistik yang baik. Dengan demikian, tingginya nilai kreativitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* tidak hanya menghasilkan karya yang inovatif, tetapi juga memiliki karakter visual yang kuat dan bernilai artistik.

Indikator makna dan representasi visual memperoleh persentase sebesar 89,58% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa corak khas Papua Barat Kota Sorong dan tema *cosmic* mampu merepresentasikan konsep yang diangkat secara jelas dan konsisten. Representasi visual berfungsi menyampaikan makna melalui simbol, bentuk, dan warna sehingga pesan karya dapat dipahami oleh pengamat (Chandler, 2017; Aiello & Parry, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Falakh (2026) yang menunjukkan bahwa representasi visual yang kuat mampu memperkuat identitas dan makna karya.

Indikator estetika dalam bidang kecantikan memperoleh persentase sebesar 97,22% dengan

kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik aplikasi, kerapian, dan keseluruhan tampilan karya memiliki kualitas estetis yang tinggi sehingga layak dijadikan sebagai karya tata rias fantasi. Nilai estetika dipengaruhi oleh keharmonisan komposisi visual, teknik aplikasi, dan kualitas artistik karya (Hartawati, 2024; Alistiana, 2023). Temuan ini sejalan dengan Anisyah (2026) yang menyatakan bahwa aspek estetika menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas karya *body painting.*

Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian kualitas karya mencapai 90,45% dengan kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* berhasil menghasilkan karya *body painting* yang memenuhi aspek unsur dan prinsip seni rupa, kreativitas, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa budaya lokal dapat dikembangkan menjadi karya *body painting* yang inovatif tanpa menghilangkan identitas visualnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan karya tata rias fantasi berbasis budaya lokal sekaligus memperkuat pemanfaatan *body painting* sebagai media pelestarian budaya melalui pendekatan seni kontemporer. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa *body painting* tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya dan inovasi dalam bidang tata kecantikan (Hartawati, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghasilkan karya *body painting* yang memadukan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema cosmic melalui tahapan *art creation research*, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi. Hasil penilaian oleh tiga validator menunjukkan bahwa kualitas karya berada pada kategori Sangat Baik dengan rata-rata persentase sebesar 90,45%. Persentase penilaian pada masing-masing indikator meliputi unsur dan prinsip seni rupa sebesar 89,58%, kreativitas produk kecantikan sebesar 85,41%, makna dan representasi visual sebesar 89,58%, serta estetika dalam bidang kecantikan sebesar 97,22%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpaduan corak khas Papua Barat Kota Sorong dengan tema *cosmic* mampu menghasilkan karya *body painting* yang memiliki kualitas visual, kreativitas, representasi makna, dan nilai estetika yang sangat baik, sehingga budaya lokal dapat dikembangkan menjadi karya tata rias fantasi yang inovatif tanpa menghilangkan identitas budaya yang diangkat.

DAFTAR REFERENSI

Alistiana, L. (2023). Menggali potensi seni tata rias *body painting* sebagai pembelajaran di Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Tarunateach: Journal of Elementary School, 1*(1), 23–32. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v1i1.143

Aiello, G., & Parry, K. (2020). *Visual communication: Understanding images in media culture*. London: SAGE.

Anisyah, A., Widowati, T., & Windayani, N. R. (2026). Adaptasi Harimau Sumatera melalui rekayasa prostetik wajah dalam pembuatan karya rias fantasi. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 6*(2), 914–922. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1153

Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chandler, D. (2017). *Semiotics: The basics* (2nd ed.). London: Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203013809

Dwijayanti, N., & Indrayana, B. (2022). Yomida Hamadi's Cenderawasih batik creations in Papua: Study of motive forms, patterns and structures. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 17*(1), 42–55. https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/3628

Falakh, A. N., Widowati, T., & Windayani, N. R. (2026). Teknik pembuatan visual bulu Elang

Jawa dalam karya body painting fantasi berbasis mixed media. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 6*(2), 923–931. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1151

Hartawati, N. P. W. (2024). Body painting: Memadukan seni, kecantikan, dan performansi dalam bentuk seni visual. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, 2*(2), 146–158. https://doi.org/10.53977/jws.v2i2.2388

Jerrentrup, M. (2021). Body art: Living in and leaving the body behind. *HAU: Journal of Ethnographic Theory, 11*(3), 1136–1152. https://doi.org/10.1086/718319

Karja, I. W. (2025). Harmoni diri dan semesta: Konsep energi kosmis dalam cipta seni lukis kontemporer. *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara, 4*(1), 403–418. https://eproceeding.isibali.ac.id/index.php/bdw/article/view/563

Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (Eds.). (2019). *The Cambridge handbook of creativity* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316979839

Lauer, D. A., & Pentak, S. (2020). *Design basics* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Maghfiroh, A., Tumangger, M. H., Ihsani, A. N. N., & Purnawirawan, O. (2025). Development of media learning for facial makeup based on Google Sites application software to improve students' abilities. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 42*(1), 61–65. https://doi.org/10.15294/jpp.v42i1.27571

Monteiro, I. (2022). Body art: Performance e a simbologia do corpo como forma de expressão artística. *Convergências: Revista de Investigação e Ensino das Artes, 15*(29), 141–154. https://doi.org/10.53681/c1514225187514391s.29.79

Ocvirk, G., Bone, R., Stinson, R., & Wigg, P. (2018). *Art fundamentals: Theory and practice* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Qatrunada. (2025). Eksplorasi identitas lokal dalam karya seni rupa kontemporer: Studi kritis terhadap karya seniman muda di Indonesia Timur. *International Journal of Multidisciplinary Studies Global, 1*(1), 7–13. https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ijmsg/article/view/49

Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode penciptaan bentuk representasional, simbolik, dan abstrak (Studi penciptaan karya seni murni di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9*(2), 261–272. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/19950

Runco, M. A. (2020). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice* (2nd ed.). New York, NY: Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003067689

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Ed. ke-3, Cet. ke-6). Bandung: Alfabeta.

Traf, A., Widowati, T., & Windayani, N. R. (2026). Visualisasi Danau Sentani sebagai inspirasi desain rias fantasi body painting dalam penciptaan karya artistik. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 6*(2), 1280–1288. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1246

Vartanian, O., Farzanfar, D., Walther, D. B., & Tinio, P. P. L. (2025). Where creativity meets aesthetics: The Mirror Model of Art revisited with fMRI. *Neuropsychologia, 212*, 109127. https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2025.109127

Wicaksana, I. D. K. (2024). Makna dan nilai seni rupa Papua sebagai bentuk identitas budaya berbasis kearifan lokal: Suatu tinjauan interdisipliner. *Prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban, 4*, 1–10. https://doi.org/10.36806/psnpu.v4i.148